Switch: Jurnal Sains dan Teknologi Informasi
Volume. 2 No. 4 September 2024
e-ISSN : 3032-3320, dan p-ISSN : 3032-3339, Hal. 33-39
DOI: https://doi.org/10.62951/switch.v2i4.181
Available online at: https://journal.aptii.or.id/index.php/Switch

Manajemen Psikotes Berbasis Android

[1] Puput Mulyono*, [2] Singgih Purnomo[2]
[1,2] Universitas Duta Bangsa Surakarta

*Korespondensi Penulis : puput_mulyono@udb.ac.id**

***Abstract**. The aim of this research is to create an Android-based cell mental check utility in which this software may be used as a medium to make it greater efficient and less complicated for people to prepare for the psychological test. The method in this research is collecting data regarding psychological tests, through writings and books, starting from question statements to searching for results that will be the output of this application. The result of this studies is an Android-based totally mental take a look at software that may be used on smartphones. the belief of this research is that an Android-based psychological take a look at application makes wearing out assessments less complicated and extra efficient due to the truth it may be accessed via a cellphone.*

***Keyword :** Android Based, Psychometric, Management*

Abstrak. Tujuan asal penelitian ini ialah menghasilkan perangkat lunak psikotes mobile berbasis android yang mana perangkat lunak ini bisa digunakan sebagai media mengefisienkan dan mempermudah rakyat buat persiapan menghadapi psikotes. Metode dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data tentang psikotes, melalui tulisan-goresan pena dan kitab mulai berasal soal-soal pernyataan-pernyataan hingga di pencarian yang akan terjadi yang akan sebagai akibat aplikasi ini. Hasil penelitian ini adalah aplikasi psikotes berbasis android yg bisa digunakan pada smartphone. kesimpulan penelitian ini perangkat lunak psikotes berbasis android mengakibatkan aplikasi tes lebih mudah, relatif tepat guna sebab diakses melalui ponsel pintar.

Kata Kunci : Basis Android, Psikotes,Manajemen

1. LATAR BELAKANG

Sejarah psikotes sudah dimulai orang-orang jaman dahulu yang kemudian semakin berkembang melalui proses penelitian sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Misalnya saja, raja-raja jaman duhulu menyeleksi tentara dengan cara membiarkan mereka merasa kehausan kemudian mengamati cara-cara tentara tersebut minum dari telaga. Tentara yang minum langsung tanpa mengambil air di tangganya itulah yang dianggap cocok untuk berada di peperangan. Sejarah perkembangan signifikan terkait tes atau pengukuran dalam bidang-bidang psikologi menandakan bahwa bangsa Cina sudah memiliki program pengujian buat seleksi harus militer kurang lebih 4000 tahun yang lalu. Setiap tahun pada Cina, ujian verbal dilakukan buat memilih penilaian kerja serta keputusan promosi. Memasuki masa Dinasti Han, penggunaan battery test (penggunaan 2 atau lebih tes secara bersamaan) sudah cukup umum dilakukan. Penggunaan tes tadi digunakan pada bidang aturan publik, militer, pertanian, tata keuangan dan geografi.

Selanjutnya, tes dikembangkan dengan relatif pesat memasuki zaman Dinasti Ming (1368-1644). Di zaman ini, sebuah program yang terdiri atas beberapa tahap dan berskala nasional melibatkan pusat tes lokal, lanjut ke tes tingkat provinsi, dan apabila mendapat skor tertinggi maka dapat melanjutkan ke tingkat nasional. Dunia Barat akhirnya banyak belajar dari proses tes yang dilakukan oleh Bangsa Cina tersebut. Bahkan, perusahaan dagang India Timur

Received: Juni 19, 2024; Revised: Juli 25, 2024; Accepted: Agustus 10, 2024;
Online Available: Agustus 12, 2024;

tahun 1832 milik kerajaan Inggris dianjurkan buat meniru sistem tersebut sebagai metode seleksi pekerja untuk tugas-tugas luar negeri. Keberhasilan proses tersebut di perusahaan, akhirnya diterapkan pula untuk menyeleksi pegawai pemerintahan pada tahun 1855. Tidak hanya di Inggris, Prancis dan Jerman pun menerapkan hal tersebut. Pemerintah Amerika perkumpulan sendiri pada tahun 1883 membentuk American Civil Service Commision yang menyebarkan serta melakukan ujian kompetitif buat beberapa pekerjaan pada pemerintahan. Dorongan gerakan tes di dunia Barat kemudian berkembang pesat.

Salah satu masalah awal yg merangsang pertumbuhan tes-tes psikologi merupakan mengindentifikasi orang-orang yg bodoh mental, mendeteksi kecerdasan, serta terus berkembang dalam bidang pendidikan. Sementara dalam bidang klinis juga berkembang untuk menguji gangguan emosional dan gangguan perilaku lainnya (Meizara & Permatasari, 2021).

Psikotes berasal dari kata psiko dan tes. Psiko berarti kejiwaan (jiwa) dan tes yang berasal dari bahasa Latin testum yang artinya ialah mangkok, untuk menguji apakah dalam campuran logam ada kadar emas atau perak. Pada awalnya, istilah tes memang digunakan di laboratorium oleh para ilmuwan ekamatra. di tahun 1890, James Mckeen Cattel memakai istilah ini pada bidang psikologi buat memperkenalkan penyelidikannya tentang aspek-aspek inteligensi, ia menyebutnya dengan istilah mental tes. Tes psikologi dasarnya merupakan alat ukur yang objektif serta dibakukan atas sampel perilaku tertentu. seseorang psikolog bekerja memakai cara yang sama seperti ahli biokimia yg melakukan tes darah pasien yang membagikan satu tetes darah itu artinya sama di seluruh tubuh orang tadi.

Psikotes ditujukan buat mengetahui aspek psikologis pserta seleksi (mirip motivasi kerja, karakter serta perilaku), supaya Perusahaan memperoleh tenaga kerja menggunakan karakter yg sesuai menggunakan kebutuhan dan bidang kerja yang akan dijalani pegawai baru tadi (Wardhani & Viatrie, 2006). Banyak kasus yg memberikan seseorang yang sebenarnya mempunyai nilai bagus ternyata belum berhasil psikotes. Para peserta psikotes itu merasa umum dan tidak tahu aturan main dari alat tes. Akibatnya, mampu diduga, nilai mereka rendah serta diinterpretasikan menjadi tak berpotensi. Mereka pun gugur di tahap awal seleksi (Sustiwi & Sustiwi, 2009).

2. KAJIAN TEORITIS

Psikotes sebetulnya menguntungkan kedua belah pihak, baik bagi pegawai (karyawan) maupun bagi Perusahaan. Seleksi yang kurang sempurna akan menyebabkan kerugian besar , baik bagi karyawan juga Perusahaan yang bersangkutan (Zaman & Helmi, 2008). Pada umumnya Perusahaan besar sudah menerapkan psikotes sebegai metode seleksi dalam

penerimaan karyawan. Psikotes kadang kala dikenal dengan tes yang disebut Tes Bakat Skolastik (TBS) dan Tes Skala Kepribadian. Banyak calon karyawan yang gagal menganggap bagian tes ini merupakan suatu tembok penghalang yang sulit ditembus (Suryaningrat, 2010).

Psikotes artinya tes yang bertujuan buat menyampaikan ilustrasi tentang aspek-aspek psikis seorang sesuai menggunakan kebutuhan serta keperluan klien (Perusahaan atau instansi). Tes tadi diberikan menjadi indera atau wahana bagi psikolog buat mampu memahami secara utuh aspek-aspek psikologis dari seorang supaya bisa memberikan gambaran (profil psikogram) setiap individu tes yang mengikuti tes tadi (Salemba, 2016). Istilah psikotes (psychological testing) itu sendiri adalah suatu rangkaian tes yang biasanya diberikan dalam porses seleksi yang memang bertujuan untuk mengetahui aspek psikologis peserta tes. Singkatnya psikotes artinya salah satu asal beberapa tes yang dipergunakan buat mencari yang paling baik dari peserta tes yang baik, yang pas dengan tugas maupun posisi yang akan diembannya memakai pendekatan psikologis (Solution, 2015).

Perkembangan teknologi telah menyebabkan disrupsi di berbagai bidang. Perkembangan ini mampu memberi akibat dan menciptakan sesuatu yg bermanfaat buat kehidupan insan. Melalui kolaborasi teknologi, banyak aktivitas menjadi lebih cepat serta efektif, menaikkan produktivitas, berhemat biaya , hingga melakukan aneka macam hal tanpa perlu berpindah daerah. keliru satu bidang yang terdampak berasal perkembangan teknologi ialah dunia pendidikan. Kolaborasi antara teknologi serta insan berbagi hal terkini yang disebut e-learning atau cyber teaching yaitu model pembelajaran atau pengajarandi dunia maya atau pembelajaran yang dilakukan memakai memakai internet (Sugiyanto, et al., 2022).

Pemanfaatan teknologi teknologi gosip pada aneka macam bidang semakin berkembang. Internet adalah jaringan komputer yang bisa menyampaikan isu paling kencang kepada netizen. Institusi dapat memberikan berita secara komprehensif serta memukau dengan website. Menggunakan teknologi berbasis dapat melakukan layanan psikologi seperti psikotes akan sebagai seksama serta efisien (Mustofa & Yusnanto, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Pada metode ini peneliti mengumpulkan data mengenai psikotes, melalui gesekan pena-tabrakan pena dan kitab mulai dari soal-soal pernyataan-pernyataan sampai pada pencarian dampak yg akan sebagai hasil aplikasi ini. Data yg diperoleh berasal metode ini artinya dari buku latihan soal-soal psikotes buat pelamar kerja. Berikut soal-soal psikotes tadi.

a) Sinonim kata BARBAR adalah...

- Tidak Beradab
- Akhlak
- Etika
- Moral

b) Sinonim kata OBESITAS adalah...

- Tidak Beradab
- Akhlak
- Etika
- Moral

Dan seterusnya buat membentuk sebuah aplikasi APP Inventor 2 membutuhkan akun Google yg aktif, maka di termin awal diharuskan mempunyai akun google Bila sudah mempunyai akun gogle maka bisa melanjutkan ke tahap selanjutnya, tetapi Jika belu terlebih dahulu membuat akun google. sesudah akses situs App Inventor http://www.appinventor.mit.edu/ dan lalu klik create. mirip di tampilan berikut:

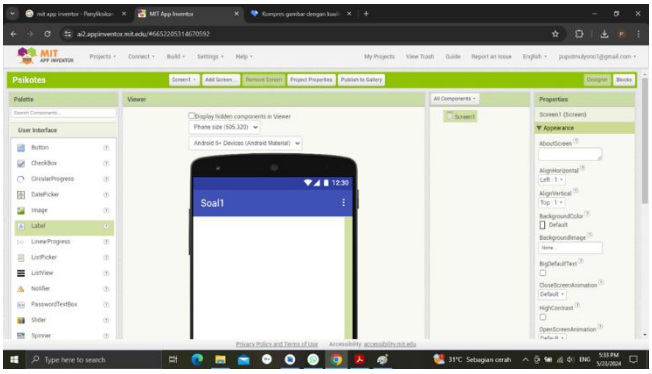

Gambar 1

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Buat menjalankan aplikasi ini hanya mampu dijalankan ole perangkat mobile apa saja yang bersistem android. namun software ini jua dapat diakali supaya bisa berjalan pada laptop. pada penelitian ini peneliti mengimplementasikan software pada 3 perangkat yaitu: Laptop Toshiba Satellite L745, Smartphone OPPO A16 dan Tablet Advace Sketsa tiga. buat mampu menjalankan software ini laptop atau Pc membutuhkan terlebih dahulu aplikasi emulator. serta pada penelitian ini peneliti memakai Bluestacks App Player Android Emulator menggunakan impian OS Android lima.0.1 Lolipop. pada perangkat smartphone buat menjalankan software ini memakai paket biasa. aplikasi ini didesain dengan MIT APP Inventor buat penggunaan perangkat lunak ini memerlukan device android OS minimal versi 5.0 Lolipop. aplikasi ini mempunyai empat screen atau from yaitu menjadi berikut:

Pertama, screen hidangan, screen ini artinya tampilan awalan ketika software dibuka atau halaman primer pada perangkat lunak ini yang memungkinkan untuk mengakses screen-screen lainnya yang ada pada perangkat lunak, melalui button-button yg telah disediakan, berikut ialah

komponen yg membentuk screen sajian. hidangan terdapat 3 button yg tersedia, Bila mengklik “strat test” maka akan secara otomatis membuka screen test. Jika mengklik “ihwal” maka akan terbuka screen wacana software. dan Jika mengklik “keluar” maka secara otomatis akan keluar dari perangkat lunak.

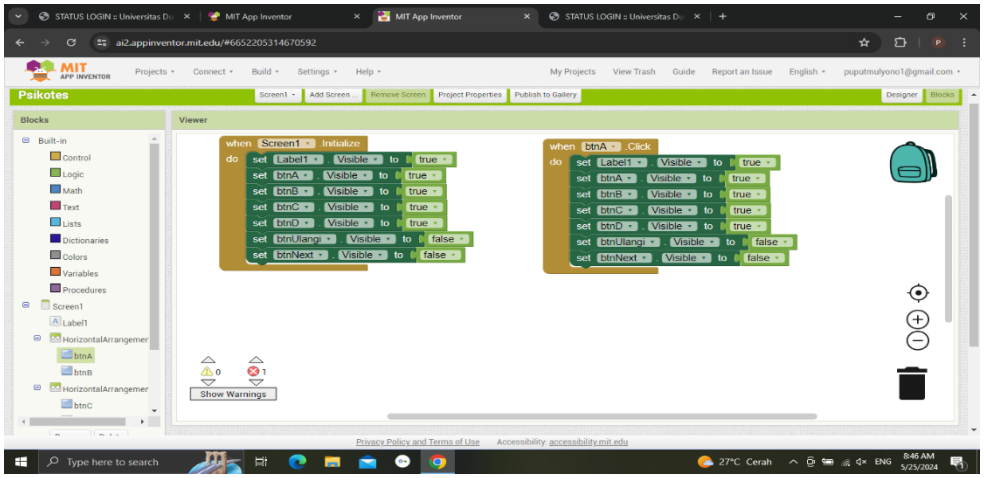

Gambar 2 Tampilan Menu

Kedua, screen about, screen ini diakses memakai menekan tombol wacana pada screen sajian. dalam screen ini menampilkan berita tentang tujuan dibuatnya aplikasi ini. ada pula tombol home screen yg Bila diklik maka akan balik ke screen sajian.

Ketiga, screen tes, screen ini merupakan screen yang paling primer, karena pada screen inilah tes psikologi dilaksanakan . Berikut artinya komponen-komponen yang terdapat pada screen tes. Screen tes ini memiliki 42 label yaitu 1 label instruksi serta 40 lainnya menampilkan teks asal soal-soal pernyataan tes. 40 text box menjadi kawasan untuk menginput nalai dari masing-masing soal yg dinyatakan pada label-label soal. Label yg akan terjadi akan menampilkan yang akan terjadi kalkulasi dari nilai-nilai yg telah diinput sebelumnya.

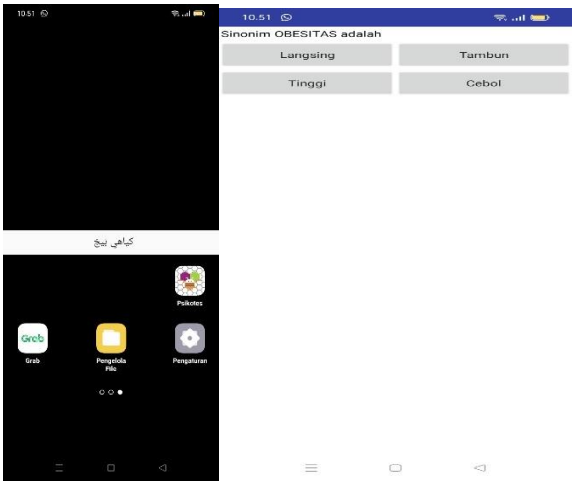

Gambar 3.dan 4. Tampilan Aplikasi Psikotes

Setelah selesai melewati termin implementasi, pengujian yang dilakukan pada penelitian ini merupakan memakai memakai metode white box yaitu menggunakan melihat apakah setiap bagian perangkat lunak ini berjalan sesuai menggunakan fungsinya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembuatan software psikotes dan pembahasannya, maka peneliti bisa mengambil kesmpulan bahwa: Pertama, aplikasi psikotes berbasis android membuahkan aplikasi tes lebih simpel, efisien karena relatif diakses melalui smartphone. kedua, dicermati dari kegunaannya aplikasi ini bisa digunakan kalangan netizen yang berkompeten di bidang psikologi juga orang-orang yg sekedar ingin tahu tes psikologi. Ketiga, melihat yang akan terjadi pengujian perangkat lunak ini bisa lebih simpel.

DAFTAR REFERENSI

H., & Sustiwi, A. (2009). *Cara mudah lolos psikotes* (1st ed.). Yogyakarta: IndonesiaTera.

Karen, L. (2022). *Become an APP inventor*. Massachusetts: MITeen Press.

Maxine, O. P. (2021). *10 ide aplikasi bisnis dengan MIT App Inventor 2*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Meizara, E., & Permatasari, N. (2021). *Pengantar psikodiagnostik* (3rd ed.). Makassar: UPT Unhas Press.

Mulyadi. (2011). *Android App Inventor*. Yogyakarta: Multimedia Center Publishing.

Mustofa, K., & Yusnanto, T. (2022). Sistem informasi pendaftaran rawat jalan berbasis web di klinik. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKesNas)*, Surakarta.

Saeful Zaman. (2007). *Soal-soal tes potensi akademik (TPA)*. Jakarta: Visimedia.

Safaat, N. (2007). *Soal-soal psikotes*. Jakarta: Kawan Pustaka.

Salemba, T. P. (2016). *Big psikotes terlengkap* (1st ed.). Jakarta: PT. Bintang Wahyu.

Solution, T. S. (2015). *Bank soal psikotes matematika* (1st ed.). Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.

Sugiyanto, A., Dewantara, A. D., & Pabe, R. R. (2022). Implementasi aplikasi psikotes berbasis android pada lembaga psikologi terapan Widya Prasethya. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(12), 859–869.

Suharto, A. (2021). *Mudah membuat aplikasi android dengan MIT App Inventor*. Indramayu: Penerbit Adab.

Suhendar. (2022). *Visual modeling menggunakan UML dan Rational Rose*. Bandung: Informatika.

Suryaningrat, W. (2010). *Strategi jitu menaklukan soal-soal psikotes dan TPA* (1st ed.). Jakarta: Bukune.

Team PBB. (2009). *Soal-soal yang sering muncul dalam tes penerimaan pegawai*. Jakarta: Visimedia.

Team Wahana Komputer. (2009). *The best 40 Java application*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Wardhani, Y. F., & Viatrie, D. I. (2006). *Latihan soal-soal psikotes untuk pelamar kerja* (1st ed.). Depok: PT. Kawan Pustaka.

Zaman, S., & Helmi, D. R. (2008). *Memahami dan mengerjakan psikotes dengan benar dan tepat waktu* (1st ed.). Jakarta: Visimedia.